

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1. Populasi Penelitian**

Menurut Zuriah (2009:116) populasi memiliki pengertian seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2011:19) populasi memiliki pengertian sebagai sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.

##### **3.1.2. Sampel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2011:81) dalam (Oktavian, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, maka untuk melakukan pengambilan sampel, harus memakai pertimbangan yang ada untuk menjadi dasar pengambilan sampel. Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel penelitian. Menurut (Sugiono, 2010), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan (penentuan) sampel dengan memakai pertimbangan tertentu. Menurut (Winarno, 2013), teknik ini dipakai karena ada pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan,

diambil bukan berdasarkan strata, acak, ataupun daerah, melainkan karena berdasarkan pada suatu tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria dari sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2018.
2. Sudah mengambil mata kuliah Etika Bisnis.

Untuk menghitung jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti memakai rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (10%)

Perhitungan untuk jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk Angkatan 2017 (109 mahasiswa aktif berdasarkan data dari bagian pengajaran program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang)

$$n = \frac{109}{1 + (109(0,1)^2)}$$

n = 52,15 pembulatan ke bawah menjadi 52 sampel

- Untuk Angkatan 2018 (179 mahasiswa aktif berdasarkan data dari bagian pengajaran program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang)

$$n = \frac{179}{1 + (179(0,1)^2)}$$

n = 64,16 pembulatan ke bawah menjadi 64 sampel

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1. Jenis Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer, dimana peneliti nantinya akan melakukan olah data berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden pada kuesioner yang nantinya akan dibagikan secara *online* melalui *google form*.

#### **3.2.2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan tidak menggunakan perantara individu maupun perantara kelompok. Peneliti akan mengumpulkan data primer ini dengan sumber data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika dan sikap. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*.

### **3.3.1. Variabel Independen**

#### **3.3.1.1. Locus of Control Internal**

Dalam penelitiannya, (Astuti, 2018) menjelaskan bahwa seseorang dengan *locus of control internal* memiliki keyakinan bahwa mereka-lah yang menentukan nasib mereka sendiri. Mereka meyakini bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya bukanlah sesuatu yang kebetulan melainkan berasal dari kemampuan, keahlian, dan kendali dari dalam diri sendiri.

Dalam penelitian ini, *locus of control internal* akan diukur dengan indikator pernyataan (berdasarkan kuesioner (Astuti, 2018)):

- a) Kemampuan responden mengerjakan tugas apabila bersungguh-sungguh.
- b) Keyakinan responden mengendalikan hidupnya yang sudah ditentukan.
- c) Tindakan responden untuk mempermudah tugasnya.
- d) Apakah responden mendapat imbalan sesuai dengan kemampuannya saat menyelesaikan tugas dengan baik.
- e) Tanggung jawab responden pada keputusan yang diambil.

### 3.3.1.2. Persepsi Kontrol Perilaku

Dalam penelitiannya, (Husniyati, 2018) menyimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku adalah persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati. Seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila orang tersebut memiliki persepsi bahwa tindakan tersebut mudah untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku akan diukur dengan indikator pernyataan (berdasarkan kuesioner (Husniyati, 2018)):

- a) Kemungkinan responden untuk menjadi seorang *whistleblower*.
- b) Kemampuan responden dalam mengendalikan emosinya.
- c) Keinginan responden menjadi *whistleblower* tanpa menghiraukan pendapat orang lain.
- d) Keinginan responden itu sendiri untuk menjadi *whistleblower*.
- e) Kemampuan responden untuk mempertanggung jawabkan apapun tindakan yang dilakukannya.
- f) Kemampuan responden untuk mempengaruhi orang lain.
- g) Kemampuan responden untuk menceritakan kejadian yang dia ketahui.
- h) Kemampuan responden memilih jalan hidupnya.
- i) Kendali responden atas pendapat yang diutarakannya.
- j) Kendali responden dalam melakukan hal yang benar.

### 3.3.1.3. Faktor Norma Subjektif

Menurut (Husniyati, 2018), norma subjektif adalah seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut dapat diterima oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Jadi, pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang sedang dipertimbangkan.

Dalam penelitian ini, faktor norma subjektif akan diukur dengan indikator pernyataan (berdasarkan kuesioner (Husniyati, 2018)):

- a) Apakah keluarga responden menganjurkan responden untuk melakukan *whistleblowing* apabila ada kecurangan.
- b) Apakah teman responden menganjurkan responden untuk melakukan *whistleblowing* apabila ada kecurangan.
- c) Apakah lingkungan responden menganjurkan responden untuk melakukan *whistleblowing* apabila ada kecurangan.
- d) Apakah dosen responden menganjurkan responden untuk melakukan *whistleblowing* apabila ada kecurangan.

### 3.3.1.4. Etika

(Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa etika didefinisikan sebagai sebuah anggapan, pemikiran, sudut pandang yang dibentuk oleh individu berdasarkan pertimbangan etis yang diwujudkan dalam sikap atau keputusan yang diyakini tepat dan benar.

Dalam penelitian ini, etika akan diukur dengan indikator pernyataan (berdasarkan kuesioner (Astuti, 2018)):

- a) Responden harus memastikan bahwa tindakannya tidak menyakiti orang lain.
- b) Salahkah melakukan tindakan yang merugikan orang lain namun menguntungkan diri sendiri.
- c) Tindakan yang merugikan orang yang tidak bersalah seharusnya tidak dilakukan.
- d) Tindakan bermoral.
- e) Menghindari tindakan yang mengorbankan kesejahteraan orang lain.
- f) Kebohongan sebagai tindakan bermoral atau tidak bermoral.
- g) Pertimbangan etika yang sangat kompleks membebaskan individu membentuk kode etik sendiri.
- h) Etika berbeda aturan dan penerapannya tergantung komunitas dan situasi.
- i) Pengertian etis sukar dipecahkan karena pemahaman tiap individu berbeda.
- j) Standar moral harusnya dibuat oleh masing-masing individu.

#### **3.3.1.5. Sikap**

Dalam penelitiannya, (Husniyati, 2018) menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu perilaku yang diyakini dapat memberikan hasil yang positif dibandingkan melakukan suatu perilaku yang akan memberikan hasil yang negatif. Sikap yang dianggap positif itu nantinya akan dipilih individu tersebut untuk berperilaku (dilakukan) dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini, sikap akan diukur dengan indikator pernyataan (berdasarkan kuesioner (Husniyati, 2018)):

- a) *Whistleblowing* adalah hal yang positif.
- b) *Whistleblowing* adalah tindakan yang beretika.
- c) Kebanggaan responden menjadi *whistleblower*.
- d) *Whistleblowing* adalah perilaku positif.

### 3.3.2. Variabel Dependen

*Whistleblowing* adalah suatu tindakan pelaporan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak lain dalam suatu perusahaan atau organisasi. Namun tidak hanya untuk kalangan perusahaan atau organisasi, kalangan mahasiswa pun dapat melakukan tindakan *whistleblowing* (menjadi *whistleblower*), apabila ada niat dari mahasiswa tersebut. Peran mahasiswa seringkali merasa dihadapkan pada pilihan yang dilematis kaitannya dengan tindakan *whistleblowing* melihat bahwa *whistleblowing* melibatkan pertimbangan yang tidak sedikit meliputi situasi, pelapor, terlapor, dan organisasi terkait (Astuti, 2018).

Berikut adalah pernyataan untuk menguji seberapa besar niat mahasiswa untuk melakukan tindakan *whistleblowing* menurut (Astuti, 2018):

- a) Kesiediaan responden melaporkan kecurangan.
- b) Apakah lingkungan mendukung responden melakukan *whistleblowing*.
- c) Apakah *reward* memotivasi responden untuk jujur.
- d) Kepercayaan responden bahwa laporan kecurangan akan diproses lebih lanjut.



- e) Keyakinan responden bahwa *whistleblowing* merupakan tanggung jawab pribadi dan keluarga besar universitas.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur sudah menjalankan benar-benar cocok sebagai alat ukur, maka dilakukanlah uji validitas. Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut dapat mengukur yang seharusnya. Berdasarkan keterangan tersebut, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan yang ada dalam kuesioner mampu memberikan hasil ukur yang benar (Jogiyanto (2013:146) dalam Prayogo (2020:43)). Apabila hasil pengukuran yang didapat tidak valid, maka skala ini tidak berfungsi sebagaimana harusnya untuk peneliti sebab skala tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya sebagai alat ukur untuk tiap variabel (Murniati et al (2013:20)). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha if item deleted* (R hitung) > nilai *R product moment*, maka indikator pernyataan kuesioner dikatakan valid.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha if item deleted* (R hitung) < nilai *R product moment*, maka indikator pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid.

Adapun nilai *R product moment* berdasarkan tabel *R product moment* untuk tingkat signifikansi 5% untuk sampel yang diperoleh oleh peneliti adalah sebesar 0,195. Nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus  $n-2$  karena penelitian ini tidak memakai metode *Pearson*, dimana  $n$  dalam penelitian ini adalah sebesar 116. Maka  $n$  sebesar 116 dikurangi 2 hasilnya adalah 114. Peneliti memakai *R product moment* dengan  $n$  sebesar 100, dikarenakan yang paling mendekati hasil  $n-2$  sebesar 114. Peneliti tidak memakai  $n$  sebesar 125 dikarenakan 114 tidak mencapai  $n$  sebesar 125.

**Gambar 1. 2**

**Tabel Nilai *R Product Moment***

NILAI-NILAI *r* PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

### 3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang dipakai dalam penelitian handal (Murniati et al. (2013:34)). Uji reliabilitas mengukur konsistensi dari serangkaian pengukuran. Uji reliabilitas menunjukkan seberapa akurat kah alat ukur (dalam penelitian ini menggunakan kuesioner) yang digunakan dapat diandalkan dalam pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa responden benar-benar konsisten terhadap jawaban yang diberikan pada alat ukur (kuesioner) tersebut.

Dalam penelitian ini memakai uji reliabilitas dengan memakai *Cronbach Alpha*. Berikut adalah ketentuan pengambilan keputusan uji reliabilitas berdasarkan Rainsch (2004) dalam (Murniati et al. (2013:27)):

- a. Apabila nilai interval *Cronbach Alpha*  $> 0,9$ , maka reliabilitas sempurna.
- b. Apabila nilai interval *Cronbach Alpha*  $0,7-0,9$ , maka reliabilitas tinggi (reliabel).
- c. Apabila nilai interval *Cronbach Alpha*  $0,5-0,7$ , maka reliabilitas moderat.
- d. Apabila nilai interval *Cronbach Alpha*  $< 0,5$ , maka reliabilitas rendah.

### 3.4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan memakai ketentuan:

- a. Apabila nilai signifikansi data  $< 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikansi data  $\geq 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

#### **3.4.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadinya hubungan antar variabel independen. Penelitian ini memakai rumus *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Ketentuan pengambilan keputusan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah (Murniati et al., (2013:98)) :

- a. Apabila nilai *tolerance*  $< 1$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak ada masalah multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *tolerance*  $> 1$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### **3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Murniati et al., 2013:65), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki variabel independen yang bervariasi. Dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *glejser*. Berdasarkan Murniati et al. (2013:89), dasar pengambilan uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 3.4.4. Analisis Uji Regresi Berganda

Dalam (Putra & Maharani, 2018), dikatakan bahwa analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika dan sikap sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen, peneliti menggunakan niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika dan sikap terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*. Persamaan dalam penelitian ini berdasarkan (Prayogo, 2020:46) adalah:

$$Nt = a + b1Lc + b2Pk + b3Ns + b4Et + b5Sk + e$$

Keterangan:

Nt : Niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*

b1, b2, b3, b4, b5 : Koefisien regresi

Lc : *Locus of control internal*

Pk : Persepsi Kontrol Perilaku

Ns : Norma Subjektif

Et : Etika

Sk : Sikap

e : Variabel pengganggu

#### 3.4.4.1. Uji F

Berdasarkan (Putra & Maharani, 2018), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini apabila dimasukkan ke dalam model regresi dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *locus of control internal*, persepsi kontrol perilaku, faktor norma subjektif, etika dan sikap dapat memberikan pengaruh bersama-sama terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang dalam melakukan *whistleblowing*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (didesimalkan menjadi 0,05). Dasar pengambilan keputusan uji F menurut Murniati et al. (2013:105) adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

#### **3.4.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali (2013) dalam (Astuti, 2018)).

#### **3.4.4.3. Uji t**

Menurut (Putra & Maharani, 2018), uji t dilakukan untuk menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Murniati et al. (2013:58), uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji t pada penelitian ini adalah 5% (didesimalkan menjadi 0,05). Dasar pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $\beta > 0$ , maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $\beta > 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.